

AKOMODASI KOMUNIKASI DALAM POLA ASUH ANAK PADA KELUARGA LINTAS BUDAYA (Studi Fenomenologi Pada Orang Tua Beda Budaya Dalam Pola Asuh Anak)

Meyra Rachmayanti¹, Affan Neskisyah Ramadhan²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Bisnis, International Women University

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2026

Revised September 2026

Accepted September 2026

Available September 2026

meyra.rachma26@gmail.com¹

affannr@iwu.ac.id²

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu
Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengalaman orang tua dalam memaknai penyesuaian komunikasi pada pengasuhan anak di keluarga lintas budaya, memahami penerapan konvergensi dan divergensi, serta mengidentifikasi motif yang melatarbelakangi penyesuaian komunikasi dalam pengasuhan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi sumber terhadap dua keluarga lintas budaya di Kota Bandung, yaitu pasangan Mandailing-India Punjabi dan Sunda-Tionghoa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz dan *Communication Accommodation Theory* (CAT) dari Howard Giles. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman hidup, nilai budaya, dan pola komunikasi keluarga asal membentuk cara orang tua memaknai penyesuaian komunikasi sebagai proses belajar, menghargai perbedaan, dan membangun keharmonisan keluarga. Akomodasi

komunikasi diwujudkan melalui strategi konvergensi, seperti penggunaan bahasa yang dipahami bersama, penyusunan aturan keluarga melalui diskusi, dan penggabungan nilai budaya, serta strategi divergensi melalui pelestarian bahasa, tradisi, dan nilai budaya kepada anak. Motif penyesuaian komunikasi terdiri atas *because of motive* yang dipengaruhi pengalaman masa lalu dan nilai budaya, serta *in order to motive* yang berorientasi pada keharmonisan keluarga, kedekatan emosional, penanaman nilai positif, dan pembentukan identitas budaya anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akomodasi komunikasi merupakan proses adaptasi dan negosiasi yang berlangsung secara berkelanjutan dalam mendukung pengasuhan anak di keluarga lintas budaya.

Kata Kunci: Akomodasi Komunikasi, Pola Asuh Anak, Keluarga Lintas Budaya, Fenomenologi, Communication Accommodation Theory.

ABSTRACT

This study aims to examine parents' experiences in interpreting communication accommodation in child-rearing within cross-cultural families, to understand the implementation of convergence and divergence in parenting communication, and to identify the motives underlying parents' communication adjustment in achieving parenting goals. This research employed a qualitative method with a phenomenological approach based on Alfred Schutz's theory. Data were collected through in-depth interviews, documentation, and source triangulation involving two cross-cultural families in Bandung City: a Mandailing-Indian Punjabi family and a Sundanese-Chinese family. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing using Alfred Schutz's phenomenological theory and Howard Giles' Communication Accommodation Theory (CAT). The findings indicate that parents' life experiences, cultural values, and family communication patterns shape their understanding of communication accommodation as a

process of learning, respecting cultural differences, and fostering family harmony. Communication accommodation is reflected through convergence strategies, including the use of a mutually understood language, joint family decision-making, and the integration of cultural values, as well as divergence strategies through preserving heritage languages, family traditions, and cultural values for children. The motives underlying communication accommodation consist of because motives, influenced by past experiences and inherited cultural values, and in-order-to motives, oriented toward family harmony, emotional closeness, positive value transmission, and balanced cultural identity development. This study concludes that communication accommodation is a continuous process of adaptation and negotiation that supports effective parenting in cross-cultural families.

Keywords: *Communication Accommodation, Child-Rearing, Intercultural Family, Phenomenology, Communication Accommodation Theory.*

1. PENDAHULUAN

Keluarga lintas budaya terbentuk ketika individu dengan latar belakang budaya, nilai, norma, dan bahasa yang berbeda hidup bersama dalam satu rumah tangga. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi cara pasangan berkomunikasi dan menerapkan pola asuh kepada anak. Pengasuhan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan anak, tetapi juga menjadi proses komunikasi dalam menyampaikan nilai, aturan, kasih sayang, dan identitas budaya. Oleh karena itu, komunikasi menjadi penghubung penting dalam mengurangi kesalahpahaman, membangun kesepahaman, dan menjaga keharmonisan keluarga.

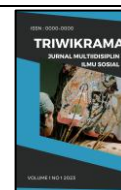
Dalam keluarga lintas budaya, perbedaan cara berpikir dan nilai budaya mendorong orang tua untuk melakukan penyesuaian dalam kehidupan sehari-hari. Penyesuaian tersebut dapat terlihat melalui penggunaan bahasa, penyampaian aturan kepada anak, cara memberikan disiplin dan kasih sayang, serta pengenalan tradisi dari kedua budaya. Proses ini merupakan bentuk akomodasi komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus untuk menciptakan pola asuh yang selaras sekaligus membentuk identitas budaya anak.

Penelitian ini menggunakan Communication Accommodation Theory (CAT) dari Howard Giles untuk memahami bentuk penyesuaian komunikasi melalui strategi konvergensi dan divergensi. Selain itu, fenomenologi Alfred Schutz digunakan untuk memahami pengalaman subjektif serta motif orang tua dalam melakukan penyesuaian komunikasi. Penelitian berfokus pada pengalaman orang tua, bentuk akomodasi komunikasi, serta alasan yang melatarbelakangi penyesuaian tersebut dalam pola asuh anak pada keluarga lintas budaya di Kota Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teoritis penelitian ini menggunakan fenomenologi Alfred Schutz dan Communication Accommodation Theory (CAT) dari Howard Giles. Fenomenologi Schutz memandang realitas sosial berdasarkan makna subjektif yang terbentuk dari pengalaman hidup dan interaksi sosial. Schutz membagi motif tindakan menjadi *because of motive*, yaitu tindakan yang dipengaruhi pengalaman masa lalu, dan *in order to motive*, yaitu tindakan yang diarahkan pada tujuan masa depan. Dalam penelitian ini, *because of motive* berkaitan dengan pengalaman, latar budaya, nilai, dan kebiasaan keluarga yang memengaruhi pengasuhan, sedangkan *in order to motive* berkaitan dengan tujuan membentuk identitas budaya anak, keharmonisan keluarga, dan kemampuan beradaptasi.

Communication Accommodation Theory (CAT) menjelaskan bahwa individu menyesuaikan cara berkomunikasi untuk mencapai tujuan tertentu sekaligus mempertahankan identitas diri. Akomodasi dilakukan melalui aspek verbal, seperti pilihan bahasa, dan nonverbal, seperti nada bicara dan ekspresi emosi. Konvergensi dilakukan dengan menyesuaikan komunikasi untuk



membangun kedekatan dan keharmonisan, sedangkan divergensi mempertahankan perbedaan sebagai upaya menjaga identitas budaya anak.

Secara konseptual, pola asuh dalam keluarga lintas budaya merupakan proses komunikasi yang mencerminkan nilai dan keyakinan orang tua melalui kasih sayang, disiplin, dan aturan. Komunikasi lintas budaya menjadi ruang interaksi dan negosiasi identitas antara individu dengan latar budaya berbeda. Karena itu, kemampuan menyesuaikan komunikasi penting untuk menjembatani perbedaan budaya, membangun pemahaman bersama, serta mendukung pembentukan identitas dan kemampuan adaptasi anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz untuk memahami makna subjektif orang tua dalam keluarga lintas budaya dalam memaknai identitas budaya dan proses negosiasinya melalui pengasuhan. Fenomenologi Schutz digunakan untuk melihat tindakan berdasarkan *because of motive* yang berasal dari pengalaman masa lalu dan *in order to motive* yang berkaitan dengan tujuan masa depan.

Subjek penelitian terdiri dari dua pasangan orang tua lintas budaya, yaitu pasangan Medan-India dan Sunda-China, yang dipilih berdasarkan kriteria memiliki latar budaya berbeda, memiliki dan aktif mengasuh anak, terlibat dalam keputusan pengasuhan, serta bersedia memberikan informasi secara terbuka. Objek penelitian adalah proses akomodasi komunikasi dalam pola asuh anak pada keluarga lintas budaya.

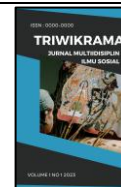
Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui reduksi atau kondensasi data, pengelompokan berdasarkan tema, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data. Penelitian dilaksanakan di dua lokasi di Bandung dan direncanakan berlangsung pada Maret-Juli 2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan dua keluarga lintas budaya di Kota Bandung, yaitu keluarga dengan latar budaya Mandailing-India Punjabi dan Sunda-Tionghoa. Berdasarkan wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi sumber, ditemukan bahwa pengalaman hidup, nilai budaya, serta pola komunikasi dalam keluarga asal memengaruhi cara orang tua melakukan penyesuaian komunikasi selama mengasuh anak.

Pengalaman orang tua dalam keluarga lintas budaya membentuk pemahaman bahwa penyesuaian komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa yang sama, tetapi juga mencakup penyesuaian terhadap nilai, kebiasaan, pola pikir, serta cara menyampaikan pesan



kepada pasangan dan anak. Perbedaan budaya yang dialami sejak awal kehidupan rumah tangga menjadi proses pembelajaran untuk membangun pola komunikasi yang dapat dipahami bersama.

Dalam penerapannya, orang tua menggunakan strategi konvergensi dan divergensi secara berdampingan. Konvergensi dilakukan melalui penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dipahami bersama, diskusi dalam pengambilan keputusan keluarga, serta penyesuaian cara menyampaikan aturan kepada anak. Sementara itu, divergensi dilakukan dengan mempertahankan bahasa daerah, tradisi, dan nilai budaya masing-masing sebagai upaya mengenalkan serta melestarikan identitas budaya kepada anak. Kedua bentuk akomodasi tersebut saling melengkapi dalam proses pengasuhan. Penyesuaian komunikasi juga dipengaruhi oleh motif yang berasal dari pengalaman masa lalu dan tujuan yang ingin dicapai. Because of motive berkaitan dengan pengalaman masa kecil, nilai budaya keluarga asal, pengalaman setelah menikah, dan pengalaman menjadi orang tua. Sementara itu, in-order-to motive berorientasi pada terciptanya keharmonisan keluarga, membantu anak memahami dua latar budaya, membentuk karakter, serta membangun komunikasi keluarga yang baik.

Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa penyesuaian komunikasi berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan. Pengalaman orang tua membentuk motif dan pemaknaan komunikasi, kemudian diwujudkan melalui konvergensi dan divergensi untuk mencapai tujuan pengasuhan. Pengalaman baru yang muncul dari proses interaksi kembali memperkaya pengetahuan orang tua dalam melakukan penyesuaian komunikasi.

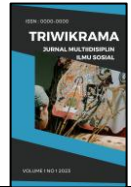
PEMBAHASAN

Pengalaman Orang Tua dalam Memaknai Penyesuaian Komunikasi Saat Mengasuh Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil, nilai budaya keluarga asal, pengalaman setelah menikah, dan pengalaman menjadi orang tua menjadi dasar dalam memaknai penyesuaian komunikasi. Pengalaman tersebut membentuk cara orang tua memahami perbedaan budaya dan menentukan bentuk komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan pasangan dan anak. Berdasarkan fenomenologi Alfred Schutz, pengalaman tersebut menjadi stock of knowledge yang digunakan individu dalam memahami situasi dan menentukan tindakan. Dengan demikian, penyesuaian komunikasi merupakan proses belajar yang berkembang melalui pengalaman dan interaksi dalam kehidupan keluarga.

Penerapan Konvergensi dan Divergensi dalam Komunikasi Sehari-hari Saat Mengasuh Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konvergensi dan divergensi diterapkan secara bersamaan sesuai dengan situasi pengasuhan. Konvergensi dilakukan untuk membangun kesamaan pemahaman melalui penggunaan bahasa yang dipahami bersama, diskusi pengambilan keputusan, dan penyesuaian penyampaian aturan. Sebaliknya, divergensi digunakan untuk mempertahankan karakteristik budaya melalui bahasa, nilai, dan tradisi keluarga. Hal tersebut sesuai dengan Communication Accommodation Theory Howard Giles yang menjelaskan bahwa konvergensi dapat digunakan untuk mengurangi perbedaan komunikasi dan membangun kedekatan, sedangkan divergensi berfungsi mempertahankan karakteristik komunikasi sebagai bagian dari identitas. Dalam keluarga lintas budaya, kedua strategi tersebut tidak saling bertentangan, tetapi digunakan secara fleksibel untuk mendukung komunikasi dan pengasuhan.



Dorongan Orang Tua Melakukan Penyesuaian Komunikasi dalam Keluarga Lintas Budaya

Penyesuaian komunikasi dipengaruhi oleh because of motive dan in-order-to motive. Pengalaman masa lalu menjadi dasar orang tua dalam memahami perbedaan dan menentukan cara berkomunikasi, sedangkan tujuan masa depan menjadi arah dari tindakan tersebut. Orang tua melakukan penyesuaian untuk menciptakan keharmonisan keluarga, membangun kedekatan emosional, membantu anak memahami keberagaman budaya, menanamkan nilai positif, serta membentuk karakter dan identitas budaya anak. Kedua motif tersebut saling berkaitan dalam menentukan tindakan komunikasi selama proses pengasuhan.

Model Penyesuaian Komunikasi Orang Tua dalam Pengasuhan Anak pada Keluarga Lintas Budaya

Model penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian komunikasi merupakan proses yang saling berkaitan antara pengalaman, motif, dan bentuk akomodasi komunikasi. Pengalaman orang tua menjadi titik awal terbentuknya pemaknaan dan penyesuaian komunikasi. Pengalaman tersebut membentuk motif tindakan, kemudian diwujudkan melalui konvergensi dan divergensi dalam proses pengasuhan. Konvergensi digunakan untuk membangun kesepahaman dan komunikasi yang efektif, sedangkan divergensi digunakan untuk mempertahankan identitas budaya. Seluruh proses tersebut diarahkan pada tujuan pengasuhan dan berlangsung secara berkelanjutan karena pengalaman baru terus memperkaya pengetahuan orang tua dalam menghadapi dinamika keluarga lintas budaya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian komunikasi dalam keluarga lintas budaya terbentuk melalui pengalaman hidup, nilai budaya, dan interaksi orang tua. Akomodasi dilakukan melalui konvergensi untuk membangun kesepahaman dan divergensi untuk mempertahankan identitas budaya. Penyesuaian tersebut didorong oleh pengalaman masa lalu dan tujuan pengasuhan, seperti menciptakan keharmonisan keluarga, membangun komunikasi yang baik, serta membantu anak memahami dan menghargai keberagaman budaya. Proses ini berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan sesuai perkembangan pengalaman keluarga.

SARAN

Orang tua dalam keluarga lintas budaya disarankan terus membangun komunikasi terbuka, saling menghargai perbedaan budaya, dan menyesuaikan cara berkomunikasi dengan kebutuhan anak. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji keluarga lintas budaya dengan latar budaya dan karakteristik yang lebih beragam untuk memperluas pemahaman mengenai akomodasi komunikasi dalam pengasuhan.



5. DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN E-BOOK

Barber, M. (2021). *The Phenomenology of Alfred Schutz: A Guide* (2nd ed.). Oxford University Press.

Barker, C. (2021). *Cultural Studies: Theory and Practice* (6th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Desi, Rachmah, F. A., Ramadhan, A. N., & Hamidah. (2024). Pola komunikasi keluarga dalam mendorong keputusan pernikahan dini (Studi fenomenologi pada pola komunikasi keluarga dengan anak perempuan yang menjalankan pernikahan dini di Desa Srirahayu, Kabupaten Bandung). *Jurnal COMOJO*, 2(1), 1-8. <https://ejournal.iwu.ac.id/index.php/comojo>

Fathurokhmah, F. (2024). *Metodologi penelitian komunikasi kualitatif*. Bumi Aksara.

Giles, H., & Gallois, C. (2020). *Communication Accommodation Theory: Negotiating Personal Relationships and Social Identities across Contexts*. Cambridge University Press.

Giles, H., & Ogay, T. (2007). Communication accommodation theory. In B. B. Whaley & W. Samter (Eds.), *Explaining communication: Contemporary theories and exemplars*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.

Griffin, E. (2022). *A First Look at Communication Theory* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Gudykunst, W. B. (2022). *Bridging Differences: Effective Intergroup Communication* (5th ed.). SAGE Publications.

Hofstede, G., & Minkov, M. (2021). *Cultures and Organizations: Software of the Mind* (4th ed.). McGraw-Hill.

Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2021). *Theories of Human Communication* (12th ed.). Waveland Press.

Miller, P. J. (2023). *Parenting in a Multicultural World: Dynamics and Challenges*. Routledge.

Neuman, W. L. (2021). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (8th ed.). Pearson Education.

Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2017). *Communication between cultures* (9th ed.). Cengage Learning.

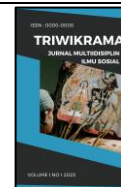
Schutz, A. (1967). *The Phenomenology of the Social World*. Northwestern University Press.

Schutz, A. (1970). *On phenomenology and social relations*. University of Chicago Press.

Smith, P. B., & Bond, M. H. (2021). *Understanding Social Psychology Across Cultures* (3rd ed.). SAGE Publications.

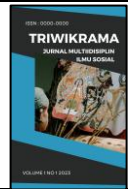
Thompson, J. (2022). *Identity and Adaptation in Communication*. Academic Press.

JURNAL



- Amerta, B. (2024). Navigating Complex Conversations: How Immigrant Latinx Parents Communicate With U.S-Born Children About Racism, Discrimination, and Cultural Heritage. *Journal of Family Communication*, 24.
- Bloch, G. (2024). Language Management in Transnational Multilingual Families: Generation 1.5 Parents in Finland. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*.
- Dezhan, S. S., Manesh, E. S., Zebardasti, K., Parsadost, V. M., & Derakhshandeh, M. (2024). Attachment and Identity Formation in Bicultural Families. *Journal of Family Theory & Review*.
- Hidayat, R., & Pertiwi, A. D. (2023). Akomodasi Komunikasi dalam Pola Asuh Anak pada Pasangan Perkawinan Antaretnis (Studi Kasus Pasangan Suku Jawa dan Suku Minangkabau). *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 9(1), 103-118.
- Hou, S. H. J., Safdar, S., Newby-Clark, I. R., & Giguère, B. (2023). How Children of Inter-Ethnic Couples Navigate Intercultural Tensions. *International Journal of Intercultural Relations*, 94, 101784.
- Lestari, P. (2024). Akomodasi Komunikasi Nonverbal dalam Pengasuhan Orang Tua Lintas Budaya. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 13(1), 45-58.
- Li-Gottwald, J. (2024). Transnational intergenerational relationships and doing transcultural family through Mandarin learning. *Frontiers in Sociology*, 9, 1498744.
- Madyawati, L., Nurjannah, & Hibana. (2023). Navigating Parent-Child Value Differences in Immigrant Families. *International Journal of Intercultural Relations*, 96.
- Madyawati, L., Nurjannah, & Hibana. (2024). Transnational Intergenerational Relationships and Transcultural Family Upbringing. *Frontiers in Sociology*, 9.
- Nugraha, R. S., & Butar Butar, D. O. (2025). Identitas budaya dan adaptasi komunikasi dalam hubungan pasangan beda etnis. *Jurnal Komunikasi Antarbudaya*, 12(1).
- Oktavianingtyas, I., & Amri, M. (2025). Negosiasi Identitas dalam Rumah Tangga Lintas Budaya (Studi Kasus Pasangan Kawin Campur WNI-Korea Selatan di Cikarang). *Jurnal Komunikasi*, 13(1).
- Pratama, A. (2023). Pengaruh Pengalaman Masa Kecil terhadap Pola Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga Lintas Budaya. *Jurnal Sosiologi Modern*, 18(2), 112-129.
- Rahmawati, L. S., & Rina, N. (2025). Effective Communication and Conflict Resolution: Family Communication of Millennial Married Couples with Different Cultures. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 9(2).
- Siregar, S., Adiwijaya, S., & Saragih, O. K. (2025). Dinamika Pengasuhan Anak dalam Perkawinan Lintas Budaya (Studi tentang Potensi Konflik Budaya antara Pasangan Suku Batak Toba dan Suku Dayak di Kota Palangka Raya). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1).
- Suryani, E. (2021). Resistensi dan Warisan Budaya dalam Pola Asuh Keluarga Campuran. *Jurnal Studi Kebudayaan*, 9(3), 201-215.

SKRIPSI



Salsabila, D. (2025). Strategi komunikasi kader Posyandu Margaraharja 13 dalam program ILP (Skripsi sarjana, International Women University).

WEBSITE

Antara News Jawa Barat. (2025, 23 Maret). Data perkawinan campuran warga Indonesia dan warga asing. Diakses pada 21 April 2026, dari <https://jabar.antaranews.com/berita/645688/data-perkawinan-campuran-warga-ndonesia-dan-warga-asing>

Badan Pusat Statistik. (2025). Proyeksi Penduduk Indonesia: Catatan Tahunan Kependudukan. Diakses dari <https://www.bps.go.id> (Laporan online).

Databoks. (2025). Indonesia miliki jumlah bahasa daerah terbanyak kedua di dunia. Diakses pada 21 April 2026, dari <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2023/03/28/indonesia-peringkat-kedua-negara-dengan-jumlah-bahasa-terbanyak-dunia>.